
**PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI**

Emwita¹, Charles², Wedra Aprison³, Arifmiboy⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}

emwitawita@gmail.com¹, charles@iainbukittinggi.ac.id²,
wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id³, arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kedekatan antara guru dan siswa dari aspek kepribadian, kurang bersahabat dengan siswa serta tidak tersedianya waktu untuk melayani siswa di luar ruang belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi personal Guru Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian *Korelasional* dengan kecenderungan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu mengukur besarnya pengaruh suatu variabel bebas (*independen*) terhadap suatu variabel terikat (*dependen*) yang menggunakan perhitungan dengan program SPSS. Sampel peneliti ini adalah peserta didik kelas VII.1, VIII.2 dan IX.2 SMP 5 Bukittinggi, yang berjumlah sebanyak 86 siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar siswa di SMP 5 Bukittinggi. Hasil penelitian ini memperlihatkan analisis dan pembahasan dari data penelitian hasil pengujian hipotesis dari tabel coefficient diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $10,576 \geq 1,987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa di SMP 5 Bukittinggi. Kontribusi pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 57,9% sedangkan sisanya ($100\% - 57,9\% = 42,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikultural, Islam.

ABSTRACT

This research was motivated by a lack of closeness between teachers and students in terms of personality, lack of friendship with students and lack of time to serve students outside the classroom. This research aims to find out how much influence the teacher's personal competence has on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP 5 Bukittinggi. This research is correlational research with a tendency towards quantitative data and uses simple linear regression analysis, namely measuring the magnitude of the influence

of an independent variable on a dependent variable using calculations with the SPSS program. The research sample was students in classes VII.1, VIII.2 and IX.2 of SMP 5 Bukittinggi, totaling 86 students, with data collection techniques in the form of questionnaires. The data analysis technique used is an influence test using a simple linear regression test. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant influence between teacher personal competence and student learning motivation at SMP 5 Bukittinggi. The results of this research show the analysis and discussion of the research data resulting from hypothesis testing from the coefficient table, which obtained sig values. amounting to $0.000 \leq 0.05$, so it can be concluded that the teacher's personal competency variable (X) influences student learning motivation (Y). It is known that t_{count} is $10.576 \geq t_{table}$ 1.987 so it can be concluded that the teacher personal competency variable (X) has a positive and significant effect on the student learning motivation variable at SMP 5 Buikittinggi. The contribution of the influence of teacher personal competence on student learning motivation is 57.9%, while the remainder ($100\% - 57.9\% = 42.1\%$) is influenced by other factors not discussed in this research.

Keywords: Competence, Personal Teacher, Student's Motivation to Study.

A. PENDAHULUAN

Pengajar ialah salah satu aspek determinan perkembangan sesuatu badan instruktif. Pengajar ialah figur esensial yang amat berarti dalam terlaksananya pembelajaran anak didik dengan cara efisien, sebab pengajar ialah alas untuk modul yang hendak didapat anak didik, hingga guru tidak cuma hingga membagikan modul serta serupanya. Sehabis profesi berakhir, modul yang di informasikan seharusnya bisa tersampaikan serta dimengerti oleh anak didik.-muridnya.

Buat menguatkan statment itu dibuktikan dalam Hasil riset yang ditunjukkan oleh Sudjana membuktikan kalau 76, 6% hasil belajar anak didik dipengaruhi oleh penerapan instruktur, dengan rincian: keahlian membuktikan instruktur membagikan partisipasi sebesar 32, 43%; kekuasaan poin membagikan partisipasi 32, 38%; 8, 60% dari jumlah itu diakibatkan oleh tindakan guru kepada mata pelajaran (Sutardi, 2016). Jadi pengarang bisa merumuskan kalau, guru pengaruhi pembelajaran kepada hasil belajar yang bisa di peroleh partisipan ajar, mulai dari metode membimbing, tindakan serta kepribadian guru di depan kategori, besar rendahnya wawasan guru serta gimana guru mengirim ilmunya pada partisipan didiknya.

Kompetensi dipakai dalam 2 kondisi bagi Sadirman, ialah selaku penanda keahlian ataupun aksi yang bisa diobservasi serta selaku rancangan yang melingkupi sedi- segi kognitif serta afektif dengan jenjang pelaksanaannya.

Kompetensi bagi Surachmad merupakan metode membimbing yang mempergunakan metode yang berbagai macam. Penggunannya diiringi dengan penafsiran yang mendalam dari pihak guru, buat memperbesar hasrat belajardan karenanya hendak mempertinggi pula hasil belajar mereka (Rila, 2022).

Bagi UU Nomor. 14 tahun 2005 tetang Guru serta Dosen artikel 1 bagian 10, dituturkan kompetensi merupakan selengkap data, keahlian, serta aksi laris yang pantas digerakkan, serta didominasi oleh para pengajar ataupun guru dalam menuntaskan peranan keterampilannya.

Dalam ujung penglihatan strategi Nasional, peraturan menteri pembelajaran serta kultur Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor. 24 tahun 2016 artikel 2 bagian 1 sudah merumuskan 4 tipe kompetensi guru, ialah kompetensi pedagogis, kempetensi perorangan, kompetensi sosial serta kompetensi handal. Tetapi, pada riset ini pengarang cuma hendak mementingkan pada kompetensi perorangan guru (Widiyastutik, 2013).

Dalam perihal ini, kompetensi dicirikan selaku suatu yang melukiskan daya ataupun kapasitas orang, bagus individual ataupun kuantitatif. Kapasitas individual membuktikan mutu (profit ataupun ruginya) keahlian seseorang pengajar dalam ceria serta ceria siswanya. Sedangkan itu, keahlian kuantitatif kompetensi guru khusus berhubungan dengan kemampuannya mengukur mutu pembelajaran dengan memakai percobaan statistik.

Kompetensi perorangan merupakan keahlian perorangan guru yang memantulkan karakter yang afdal, normal, berusia, arif serta berkarisma sera jadi acuan untuk partisipan ajar serta bermoral agung. Sepanjang ini sedang ditemui guru yang tidak berpakaian apik dikelas, Guru yang berlagak kurang santun, menghasilkan perkata yang tidak layak, bagus didalam kategori ataupun di luar kategori yang sedang terletak di area sekolah. Perihal ini hendak mempengaruhi terhadap dorongan serta hasil belajar anak didik.

Kompetensi perorangan guru dalam (Nurtanto, 2016) melingkupi 5 subkompeten, antara lain kematangan, kebijaksanaan, perbawa, serta adab agung. Selaku seseorang guru, mempunyai kestabilan dalam berperan cocok norma ialah salah satu subkompetensi karakter yang afdal serta afdal. Subkompetensi yang lain melingkupi berperan cocok dengan norma sosial serta hukum.

Beberapa keahlian yang wajib dipunyai seseorang guru, tercantum uraian global mengenai modul pelajaran yang jadi tanggung jawabnya. Tidak hanya itu, tahu pula mengenai perkembangan anak didik serta keahlian buat menjaga anak didik dengan cara khusus. Alhasil menggapai tujuan kompetensi perorangan guru berbentuk standar mutu dalam melaksanakan

kewajiban ataupun profesi jelas, sanggup membangkitkan antusias belajar anak ajar dan menolong usaha penegmbangan kepribadian anak didik.

Lewat statment diatas dipertegas oleh Hamalik dalam (Prasetya, 2013) kalau karakter guru memiliki akibat langsung serta tertimbun kepada hidup serta kebiasaan- kebiasaan belajar para anak didik. Yang diartikan dengan karakter di mari mencakup: wawasan, keahlian, sempurna tindakan serta pula anggapan yang dipunyai guru mengenai orang lain.

Berikutnya, Hamalik pula mengemukakan sebagian penanda perorangan yang disenangi oleh para anak didik, antara lain demokratis, kooperatif, bagus batin, adem, seimbang, tidak berubah- ubah, terbuka, senang membantu, serta berkawan. Mereka senang bertugas serupa.

Perorangan seseorang guru yang sempurna pula sudah dipaparkan dalam Al- Qur'an pesan Al- Ahzab bagian 21 (Terjemah, 2015):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فَيْسُؤٌ لَّالْهَاسُوءُ فَحَسَنَةً لِّمَن كَانَ يَرْجُوا لَاللهُوءَ الْيَوْمَءَالءِءَاخِرُوءُ ذَكَرَ اللهُ كَثِيْرًا

Maksudnya: Sebetulnya sudah terdapat pada diri Rasulullah suri tauladan yang bagus bagimu ialah untuk orang yang mengharap (belas kasihan) Allah serta (kehadiran) hari akhir zaman serta ia banyak mengatakan Allah (QS. Al- Ahzab bagian 21)

Dorongan belajar ialah sesuatu kondisi yang mendesak anak didik buat melaksanakan adaptasi aksi laris sebab pengalamannya berhubungan dengan area. Dalam perihal ini dorongan belajar bisa dimaksud selaku sesuatu energi pelopor dalam diri anak didik yang membangkitkan, menjaga kelangsungan, serta membagikan arah untuk aktivitas belajar dengan impian bisa berhasil tujuan.

Uno menarangkan penanda dorongan belajar yang terdapat pada anak didik antara lain dalah: Terdapat kemauan berhasil yang tidak habisnya, Terdapat sokongan serta keinginan buat menciptakannya, Terdapat impian serta kerinduan ke depan, Terdapat penghargaan dalam menciptakannya, Terdapat latihan- latihan menarik dalam pembelajaran, serta Terdapat hawa belajar yang mensupport alhasil pantas untuk anak didik buat belajar dengan bagus (Kuadrat, Mengatur intelek dalam Pembelajaran: Suatu Rancangan Pembelajaran Berplatform Intelek, 2009).

Oleh sebab itu, sikap guru wajib dibesarkan sedemikian muka alhasil bisa membagikan akibat positif pada anak didik. Tidak hanya itu, guru berhubungan langsung dengan anak didik

buat mengedarkan ilmu wawasan serta teknologi sekalian memeragakan nilai- nilai positif lewat edukasi serta pengajaran dan menjalakan ikatan yang baik antara guru serta anak didik.

Bersumber pada pemantauan dini kalau guru Pembelajaran Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi didapat cerminan kalau, kompetensi guru mempunyai akibat yang amat penting kepada dorongan belajar anak didik akibat bagus ataupun akibat kurang baik kepada kepada hasil belajar anak didik. Dimana minimnya keakraban dari bidang kepribadian, perihal ini seharusnya nampak dari keberatan anak didik serta tidak terdapatnya durasi buat melayani anak didik di luar kategori. Perihal ini pengaruhi antusias belajar anak didik alhasil kurang maksimal dalam menjajaki pembelajaran.

Bersumber pada estimasi diatas, hingga pengarang amat tertarik untuk mengangkat kepala karangan riset tentang “Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi”.

B. METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset korelasional dengan kecendrungan informasi kuantitatif serta memakai analisa regresi linear simpel. Riset korelasional merupakan riset buat mengenali ikatan serta tingkatan ikatan dari 2 elastis yang diawasi. Riset ini dilaksanakan di SMP Negara 5 Bukittinggi. Populasi dalam riset ini merupakan sebesar 556 anak didik dengan jumlah ilustrasi sebesar 86 anak didik dari kategori VII. 1, VIII. 2, IX. 2.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan berbentuk angket. Saat sebelum melaksanakan riset, angket kompetensi perorangan guru serta dorongan belajar anak didik dicobakan terlebih dulu pada 30 anak didik kategori VII. 2 yang tidak terdapat dalam ilustrasi riset ini. Setelah itu informasi itu dicoba lewat 2 percobaan ialah percobaan keabsahan serta percobaan reabilitas. Bersumber pada percobaan pengesahan memakai strategi hubungan buat mengenali ikatan kedua item dengan dorongan program SPSS, buat item statment angket kompetensi perorangan guru dikenal kalau dari 25 item statment ada 20 uraian yang asi, sebaliknya buat item statment dorongan belajar anak didik, dari 25 statment ada 1 statment yang tidak asi, serta itu berarti 24 statment bertabiat asi. Sebab indikator- indikator pada statment yang tidak asi bisa diwakili oleh statment yang asi, hingga statment yang asi dipakai buat mendapatkan informasi, sebaliknya yang tidak asi tidak dipakai lagi. Setelah itu sehabis percobaan keabsahan dilanjutkan dengan percobaan reabilitas memakai SPSS 24 dengan membagi angka Cronbach's alpha. Angka sebesar 0,859 didapat bila 20 statment asi dari elastis

kompetensi perorangan guru dipakai buat membagi hasil percobaan reliabilitas. Oleh sebab itu, statment itu dikira reliabel sebab $0,859 \geq 0,6$.

Metode analisa informasi yang dipakai dalam investigasi ini merupakan percobaan kenormalan, percobaan linieritas, percobaan homogenitas serta percobaan anggapan. Percobaan normalitas dipakai buat memastikan apakah data itu kerap dipakai ataupun tidak. Percobaan linearitas ialah percobaan yang dipakai buat memandang terdapat tidaknya ikatan langsung antara aspek leluasa dengan elastis terbatas. Percobaan homogenitas dipakai buat memastikan apakah data yang dipakai berawal dari sesuatu populasi yang mempunyai homogenitas pergantian (standar mutu yang ditaksir sama ataupun tidak). Periset berikutnya memakai percobaan anggapan ialah percobaan t yang mana t bagan dibanding dengan t jumlah. Anggapan yang hendak dicoba merupakan anggapan H_0 yang melaporkan tidak ada akibat, serta anggapan H_a yang melaporkan ada akibat antara elastis leluasa serta elastis terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Angka r_{tabel} sebesar 0,212 didapat lewat percobaan keabsahan dengan menyamakan rhitung dengan angka r_{tabel} bersumber pada jumlah responden dengan 86 anak didik. Hasil percobaan itu membuktikan kalau dari 20 item statment yang dipakai pada elastis x (kompetensi perorangan guru) memiliki hitungan lebih besar dari bagan. Bisa ditarik kesimpulan kalau tiap-tiap instrumen itu legal serta cocok buat langkah riset berikutnya.

Begitu pula dikenal elastis Y (dorongan belajar anak didik) yang melaksanakan uji dikenal rhitung $\geq r_{tabel}$, r_{tabel} yang dipakai merupakan cocok dengan jumlah responden s keabsahan ebesar 0,212. Dari 24 biji statment yang dipakai diketahui kalau seluruh statment instrumen yang dipakai dikenal kasar ataupun pantas dipakai selaku materi pengecekan berikutnya.

Uji Reabilitas

Tabel 3.

Uji Reabilitas

Variabel	Hasil	Kesimpulan	Jumlah item
Kompetensi personal guru	0,859	Reliabel	20

Motivasi belajar siswa	0,770	Reliabel	24
------------------------	-------	----------	----

Percobaan reabilitas dipakai buat mengenali apakah instrumen terpaut telah dapat dipakai buat mengakulasi informasi. Statment hal elastis kompetensi perorangan guru serta dorongan belajar anak didik sudah dikira reliabel selaku instrumen riset, perihal ini ditunjukkan dari hasil percobaan reliabilitas pada Bagan 3. Bagan alpha Cronbach pada bagan patokan reliabilitas membuktikan hasil sebesar $0,859 \geq 0,6$, yang membuktikan kalau statment itu membuktikan hasil yang amat besar. Perihal ini bisa diamati dari bagan, serta $0,770 \geq 0,6$ patokan besar pada elastis dorongan belajar siswa (Y).

Uji normalitas

Percobaan normalitas dicoba buat memandang apakah data yang dipakai berharga wajar ataupun tidak (Sukestiyarno, 2017). Percobaan kenormalan dalam riset ini memakai strategi Kalmogrov Smirnov dengan dorongan SPSS 24, bila angka besar $\geq 0,05$ hingga informasi umumnya cocok. Selanjutnya penemuan percobaan normalitas informasi hal akibat kompetensi perorangan guru kepada dorongan belajar anak didik:

Tabel 4.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62798132
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.052
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

Output bagan 4 membuktikan kalau informasi yang didapat memiliki angka penting sebesar 0,154. Kolom Asymp. Sig membolehkan pada bagan diatas yang membuktikan nilai 0,

154. Cocok prasyarat uji percobaan normalitas. Dimana angka penting wajib lebih besar dari 0.05 serta pada bagan mengarah nampak kalau $0.154 \geq 0.05$.

Perihal ini membuktikan kalau informasi itu benilai wajar dengan memiliki angka penting yang ≥ 0.05 . Oleh sebab itu, percobaan statistik bisa diaplikasikan pada riset ini buat dianalisis.

Percobaan linearitas

Buat mengenali terdapat tidaknya ikatan linier antara kedua elastis, hingga dalam riset ini dipakai percobaan linieritas (Setiawan, 2020). Periset menggunakan SPSS 24 buat melaksanakan percobaan linearitas pada tingkatan signifikansi 0,05. Selanjutnya hasil percobaan linearitas informasi hal akibat kompetensi perorangan guru kepada dorongan belajar siswa:

Tabel 5.
Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * Betwee (Combined)	4744.398	26	182.477	6.502	.000
kompetens n Linearity	3708.021	1	3708.021	132.115	.000
i Groups Deviation	1036.377	25	41.455	1.477	.111
from Linearity					
Within Groups	1655.927	59	28.067		
Total	6400.326	85			

Uji homogenitas

Percobaan homogenitas dipakai buat memastikan apakah data yang dipakai berawal dari sesuatu populasi yang memiliki homogenitas instabilitas (mutu standar yang ditaksir sama ataupun tidak) (Nuyadi, 2017). Periset memakai SPSS 24 buat melaksanakan percobaan homogenitas.

Bila angka signifikansinya ≥ 0.05 hingga informasi itu diucap sama. Dampak dari percobaan homogenitas informasi akibat kompetensi perorangan guru kepada dorongan belajar anak didik mendapatkan angka merupakan selaku berikut:

Tabel 6.
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.039	1	170	.844	

Bersumber pada percobaan homogenitas diatas merupakan hasil pencarian ari SPSS tipe 24 bisa dikenal kalau angka sig. 0, 844 yang berarti besar dari 0, 05 ($0, 844 \geq 0, 05$), perihal ini membuktikan kalau versi dari ua elastis merupakan sama.

Pengetesan hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien pemastian bermaksud buat Koefisien agunan berencana buat memastikan tingkatan akibat aspek leluasa kepada elastis dependen (Miftachul, 2021).

Tabel 7.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.574	5.661

Besarnya angka hubungan ataupun ikatan (R) ialah sebesar 0, 761 nampak pada bagan di atas. Output itu memiliki koefisien pemastian (R square) sebesar 0, 579 yang membuktikan kalau elastis bebas memiliki akibat sebesar 57, 9 persen kepada elastis terbatas.

1. Percobaan F

Percobaan signifikansi simultan ataupun percobaan f bermaksud buat mengenali akibat variabel- variabel leluasa dengan cara totalitas kepada elastis terikat (Bustami, 2014). Bila $F \text{ jumlah} \leq F$ bagan hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak, bila $F \text{ jumlah} \geq F$ bagan hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh.

Buat memastikan tingkatan penting hingga yang dipakai merupakan, $\text{sig} \leq 0,05$ hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh, maksudnya mengisyaratkan kalau seluruh aspek leluasa pengaruhi elastis ketergantungan. Bila $\text{sig} \geq 0,05$ hingga H_0 diakui serta H_a ditolak, maksudnya seluruh aspek leluasa tidak pengaruhi elastis dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3708.021	1	3708.021	115.690	.000 ^b
	Residual	2692.305	84	32.051		
	Total	6400.326	85			

Bersumber pada bagan 5 bisa dikenal kalau angka $F_{hitung} 115,690 \geq F_{tabel} 3,95$ hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh, dengan tingkatan sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ maksudnya seluruh elastis bebas mempunyai akibat dengan cara penting kepada elastis terbatas, hingga bentuk regresi bisa digunakan buat memperhitungkan terdapat akibat antara elastis kompetensi perorangan guru (X) kepada Dorongan belajar anak didik (Y).

1. Percobaan T

Aprilyanti (2017) berkata percobaan T dipakai buat memandang apakah elastis bebas (X) memiliki akibat yang penting kepada elastis terbatas (Y). Determinasi dalam percobaan t merupakan: H_0 ditolak serta H_a diperoleh bila $t_{hitung} \geq t$ bagan. Dalam perihal $t_{hitung} \leq t$ bagan, hingga H_0 diakui serta H_a ditolak. Syaratnya, bila $\text{sig} \leq 0,05$ hingga ada akibat elastis leluasa kepada elastis terikat, bila $\text{sig} \geq 0,05$ hingga tidak terdapat akibat elastis leluasa kepada elastis terikat.

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	36.711	5.929		6.192	.000
Kompetensi	.741	.069	.761	10.756	.000

Bersumber pada bagan diatas angka sig. dari bagan coeficient didapat angka sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$, Dikenal thitung sebesar $10,756 \geq t_{tabel} 1,987$ alhasil bisa disimpulkan kalau elastis kompetensi perorangan guru (X) mempengaruhi positif serta penting kepada elastis dorongan belajar anak didik (Y) Ha diperoleh.

Pembahasan

Dalam riset ini, para pakar memakai investigasi kuantitatif, strategi pengumpulan data ataupun informasi memakai angket.

Bersumber pada pengumpulan ketetapan dalam percobaan regresi linear simpel: bersumber pada angka sig. dari bagan coeficient didapat angka sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$, alhasil bisa disimpulkan kalau elastis kompetensi perorangan guru (X) mempengaruhi kepada dorongan belajar anak didik (Y). dikenal thitung sebesar $10,756 \geq t_{tabel} 1,987$ alhasil bisa disimpulkan kalau elastis bebas kompetensi perorangan guru (X) mempengaruhi positif serta penting pada elastis dorongan belajar anak didik (Y) Ha diperoleh.

Riset ini terdiri dari 2 anggapan yang mempersoalkan ada akibat ataupun tidak antara variable kompetensi perorangan guru dengan elastis dorongan belajar anak didik. Dari hasil riset X dengan Y membuktikan ada ikatan antara elastis X dengan Y. Elastis kompetensi perorangan guru (X) serta variable dorongan belajar anak didik (Y) mempunyai akibat angka hubungan ataupun ikatan (R) memiliki besaran sebesar 0,761. Dari hasil itu didapat koefisien kejelasan (R square) sebesar 0,579 yang berarti akibat aspek leluasa kepada elastis terbatas sebesar 57,9% serta 42,1% dipengaruhi oleh unsur- unsur lain yang tidak diawasi dalam pengetesan ini.

(Jamil, 2022) mengenali 5 karakteristik karakter guru yang bagus, antara lain:

- 1) Karakter yang normal serta bisa diandalkan
- 2) kepribadian berusia.
- 3) kepribadian pintar.
- 4) kepribadian yang berkarisma.
- 5) Figur yang memiliki individu terpandang serta bisa jadi acuan yang bagus.

Guru wajib dapat membagikan ilustrasi yang bagus pada anak didik Kamu selaku seseorang guru, paling utama dalam menggapai tujuan pembelajaran. Selaku seseorang pengajar yang mempunyai kepribadian pengajar yang bagus, seharusnya pula menguasai keinginan anak didik dalam menempuh pembelajaran, salah satunya gagasan belajar anak didik, yang bisa diamati dari sebagian indikator yang dikemukakan oleh (Kuadrat, 2009), ialah:

- 1) Terdapatnya kemauan berhasil buat selamanya.
- 2) Terdapat penghiburan serta keinginan buat belajar.
- 3) Terdapat ekspektasi serta tujuan di era depan
- 4) 4)Terdapatnya penghargaan dalam pertemuan itu.
- 5) Terdapat bimbingan menarik berkaitan dengan pembelajaran.
- 6) Pengaturannya sempurna untuk anak didik buat belajar dengan cara efisien.

Karakter guru yang positif pula hendak berakibat positif kepada cara pembelajaran di kategori sebab kedudukan guru dalam menguasai anak didik amat memastikan dalam cara pembelajaran, ialah menguasai keinginan, kemauan anak didik, menancapkan kepribadian yang bagus, memotivasi anak didik buat senantiasa belajar, serta menguasai keinginan mereka. keinginan selaku anak didik.

Perihal ini cocok dengan penerangan (Bidadari, 2021) kalau kepribadian yang bagus ialah media pembinaan adab serta budi akhlak anak didik, tercantum mendesak keunggulan serta gagasan anak didik dalam belajar. Dari statment itu nampak nyata kalau karakter guru amat berfungsi berarti dalam kemajuan tindakan serta sikap anak didik dan atensi serta dorongan belajarnya. Penerangan itu diperkuat dengan hasil pengecekan yang dipandu dengan asumsi kalau (Riska, 2019) terdapatnya kenaikan gagasan belajar anak didik pada pengajar yang berkepribadian bagus, misalnya dengan terdapatnya anak didik yang tiba pas durasi, serta pergerakan anak didik dalam pengalaman yang terus menjadi bertumbuh. Gagasan belajar partisipan ajar hendak bertambah bila selaku seseorang pengajar bisa menunaikan kewajiban,

kewajiban serta kewajibannya dengan bagus, paling utama dalam perihal keahlian budi akhlak, yang mana selaku guru ditatap selaku acuan ataupun acuan yang bagus untuk partisipan ajar perempuan.

D. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset SMP 5 Bukittinggi, dengan kepala karangan riset Akibat Kompetensi Perorangan Guru kepada Dorongan Belajar Anak didik pada Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi. Menciptakan kesimpulan kalau ada akibat kompetensi perorangan guru kepada dorongan belajar anak didik pada Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi. Perihal ini bisa diamati dari hasil angket kompetensi perorangan guru mendapatkan angka 0,859 dengan patokan amat besar. Hasil dorongan belajar anak didik sebesar 0,770 dengan patokan besar.

Bersumber pada analisa t jumlah sebesar 0,000 t bagan 0,05 kompetensi perorangan guru mempengaruhi kepada dorongan belajar anak didik. Maksudnya Ho ditolak serta Ha diperoleh, perihal ini membuktikan kalau elastis kompetensi perorangan guru (X) mempengaruhi kepada elastis dorongan belajar anak didik (Y).

Bersumber pada angka penting F jumlah ialah tingkatan sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan begitu bisa disimpulkan kalau kompetensi perorangan guru mempunyai akibat dengan cara penting kepada dorongan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. (2017). Akibat umur serta era kegiatan kepada daya produksi kegiatan. *Harian Sistemdan Manajemen Pabrik*, 68.
- Bustami, D. A. (2014). *Statistika Terapannya Pada Aspek Informatika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bidadari, D. A. (2021). Meningkatkan kepribadian anak didik lewat eksploitasi literasi digital. *Harian Bsicude*, 56.
- Jamil, J. (2022). *Etika Pekerjaan Guru*. CV Azka Pustaka.
- Kuadrat, H. B. (2009). *Mengatur intelek dalam Pembelajaran: Suatu Rancangan Pembelajaran Berplatform Intelek*. Jakarta: Alam Aksara.
- Miftaachul. (2021). *Statistik*. Apes.

- Nurtanto, Meter. (2016). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiaipkan Pembelajaran yang baik.
- Nuyadi. (2017). Dasar- Dasar Statistik Riset. Yokyakarta: Sibuku Alat.
- Prasetya, B. (2013). Kompetensi Karakter Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Anak didik. *Harian Pembelajaran Islam*, 226.
- Rila, A. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negara 2 Tilatang Kamang. 4.
- Riska, D. (2019). Akibat karakter guru kepada dorongan belajar anak didik kategori iv di SD negara blimbing 1 apes. *Prosiding Kolokium Nasional PGSD UNIKAMA*.
- Santoso, Arif. *Kamus Biasa Bahasa Indonesia. (Kekuasaan kita, TT)*
- Setiawan, C. K. (2020). Akibat green Marketing serta brand image kepada ketetapan pembelian produk the body shop Indonesia. *Harian Objektif Meter. Kemajuan*, 4.
- Sugiyono. 2018. *Tata cara Riset Kuantitatif Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharni serta Purwanti. 2018. *Usaha Tingkatkan Dorongan Belajar Anak didik*, 3 (1)
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Tata cara riset kuantitatif, kualitatif serta aksi*. Bandung: PT Refika Aditamaa
- Sukestiyarno. (2017). Batas prasyarat percobaan normalitas serta percobaan homogenitas pada bentuk regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 168.
- Sunarti, Belas kasih. 2022. *Berartinya dorongan belajar dalam tingkatkan hasil belajar*. *Prosiding Kolokium Nasional Pembelajaran Dasar*
- Sutardi Dkk. 2016. " Akibat kompetensi guru, dorongan belajar, serta area keluarga kepada hasil belajar mata pelajaran ekonomi", *Harian Pembelajaran IPS*, 3 (2)
- Sutikno, Meter Sobri. 2021. *Strategi Pembelajaran, Pencetak Adab*
- Bendungan, Syahraini. 2011. *Pandangan Pembelajaran al- Ghazali*, *Harian al- hikmah*, 8 (1)
- Terjemah, A.- Q. (2015). *Unit Agama RI*. Bandung: CV. Darus Sunnah.
- Uno. (2009) *Mengatur intelek dalam Pembelajaran: Suatu Rancangan Pembelajaran Berplatform Intelek*, Jakarta: Alam Aksara, 21
- Wati, Salmi dkk. 2023. Akibat Kompetensi Karakter Guru Kepercayaan Adab kepada Dorongan Belajar Santri di MTS S PP al- Muttaqin Gedung Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agam, *Journal On Education*, 5 (2)

- Widiyastutik, D. (2013). Anggapan guru serta anak didik mengenai profil mahasiswa PPL (Aplikasi Pengalaman Alun- alun). *Ekonomi IKIP Pensiunan Semarang*.
- Widiyastutik, Dwi. 2013. Anggapan guru serta anak didik mengenai profil mahasiswa PPL (Aplikasi Pengalaman Alun- alun), *Ekonomi IKIP Pensiunan Semarang*, 1 (2)
- Zalyana. 2020. Pandangan Muhammad Utsman Najati Mengenai Dorongan Kebatinan Serta Implikasinya kepada Pembuatan Kepribadian Islami Di Sekolah. *Universitas Islam Negara Baginda Syarif Kasim Riau*
- Zubairi, Strategi Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam, Indramayu: Pencetak akhlak, 2023, perihal. 33
- Zulfa Rosidah, Siti. 2020. Bentuk Pembelajaran Rosidah Dalam Usaha Tingkatkan Hasil serta Dorongan Belajar Anak didik. *Literasi Nusantara*